

# MINAT SISWA SMA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DI KABUPATEN KENDAL

**Sri Lestari**

Universitas Negeri Semarang

[Srilestarii15@students.unnes.ac.id](mailto:Srilestarii15@students.unnes.ac.id)

**Abstract:** Students' interest in Physical Education, Sports, and Health (PESH) learning is a crucial indicator of the success of physical education. This study aims to analyze the level of high school students' interest in PESH learning in Kendal Regency and identify the factors influencing it. A descriptive quantitative research method was used, involving 300 students from five high schools in Kendal Regency. The research instrument, a Likert scale questionnaire, was analyzed using descriptive statistics. The results indicate that students' interest in PESH falls into the moderate category (61.7%), with the main influencing factors being the relevance of the material, teacher competence, school facilities, and teaching methods. These findings highlight the need for innovation in teaching strategies to enhance students' participation and enthusiasm.

**Keywords:** Student interest, PESH learning, high school, Kendal Regency.

**Abstrak:** Minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat minat siswa SMA di Kabupaten Kendal terhadap pembelajaran PJOK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dengan partisipasi 300 siswa dari lima sekolah menengah atas di Kabupaten Kendal. Instrumen berupa kuesioner skala Likert dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa minat siswa terhadap PJOK berada pada kategori sedang (61,7%) dengan faktor utama yang memengaruhi adalah relevansi materi, kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan metode pembelajaran. Temuan ini menyoroti perlunya inovasi dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.

**Kata kunci:** Minat siswa, pembelajaran PJOK, SMA, Kabupaten Kendal

© 2024 Universitas Negeri Semarang

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan kesehatan

siswa. PJOK memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari aspek fisik maupun mental (Sukmadinata, 2020).

Namun, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK menjadi tantangan yang dihadapi sekolah di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Kendal. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang monoton, minimnya fasilitas olahraga, serta kurangnya relevansi materi dengan kebutuhan siswa (Hidayat, 2019).

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat minat siswa terhadap pembelajaran PJOK.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di Kabupaten Kendal.

## **METODE**

#### Pendekatan dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa SMA di Kabupaten Kendal. Sampel terdiri dari 300 siswa yang dipilih melalui stratified random sampling dari lima sekolah (dua SMA negeri dan tiga SMA swasta).

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala Likert (1-5) dengan empat indikator utama:

1. Minat intrinsik.
2. Relevansi materi.
3. Kompetensi guru.
4. Fasilitas dan metode pembelajaran.

#### Prosedur Pengumpulan Data

1. Penyebaran Kuesioner: Dilakukan secara daring menggunakan Google Form dan secara luring melalui survei langsung.
2. Observasi: Melihat langsung proses pembelajaran PJOK di beberapa sekolah.

#### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata. Hasil disajikan dalam tabel dan diagram.

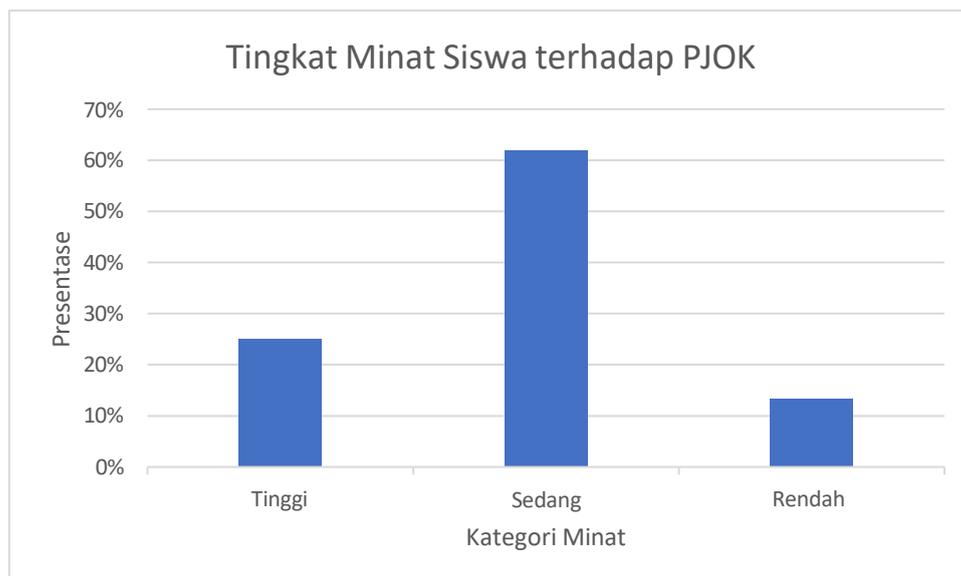
## HASIL

### Tingkat Minat Siswa

Hasil penelitian menunjukkan distribusi tingkat minat siswa terhadap pembelajaran PJOK seperti terlihat pada Tabel 1 dan Diagram 1 berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Minat Siswa SMA terhadap PJOK

Kategori Minat	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	75	25,0
Sedang	185	61,7
Rendah	40	13,3



**Picture 1.** Grafik Hasil

Dari hasil tersebut, relevansi materi memiliki pengaruh paling besar. Siswa lebih termotivasi jika materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari atau kebutuhan mereka. Kompetensi guru juga berperan penting; guru yang inovatif dan memahami karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar.

### Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Siswa

Hasil analisis faktor menunjukkan kontribusi berbagai elemen terhadap minat siswa seperti pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Siswa

Faktor	Rata-rata Skor (%)	Kategori
Relevansi Materi	85	Sangat baik

Kompetensi Guru	80	<b>Baik</b>
Fasilitas Sekolah	70	<b>Cukup Baik</b>
Metode Pembelajaran	68	<b>Cukup baik</b>

Dari hasil tersebut, relevansi materi memiliki pengaruh paling besar. Siswa lebih termotivasi jika materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari atau kebutuhan mereka. Kompetensi guru juga berperan penting; guru yang inovatif dan memahami karakteristik siswa dapat meningkatkan minat belajar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa SMA terhadap pembelajaran PJOK di Kabupaten Kendal berada pada kategori sedang. Pembahasan berikut menguraikan temuan utama berdasarkan setiap faktor yang memengaruhi minat siswa:

### 1. Relevansi Materi

Rata-rata skor relevansi materi sebesar 85% menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar jika materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa cenderung tertarik pada materi yang memberikan manfaat praktis dalam kehidupan mereka (Hidayat, 2019).

Sebagai contoh, materi seperti pentingnya kebugaran jasmani untuk kesehatan jangka panjang atau pengenalan olahraga yang populer seperti futsal dan bulu tangkis dianggap lebih menarik dibandingkan materi yang bersifat teoretis, seperti sejarah olahraga. Guru dapat memanfaatkan relevansi ini dengan mengintegrasikan contoh nyata, seperti program kesehatan masyarakat, ke dalam pembelajaran.

### 2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru memperoleh skor rata-rata 80%, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat siswa. Guru yang inovatif dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan berbasis permainan, cenderung berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi baik juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Namun, beberapa siswa melaporkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PJOK di Kabupaten Kendal untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Pelatihan dan workshop tentang inovasi pembelajaran, seperti penggunaan teknologi atau pendekatan berbasis proyek, perlu ditingkatkan.

### 3. Fasilitas Sekolah

Skor rata-rata fasilitas sekolah sebesar 70% menunjukkan bahwa aspek ini berada pada kategori cukup baik, tetapi memerlukan perhatian lebih. Siswa yang memiliki akses ke fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan yang layak dan alat olahraga yang lengkap, lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK.

Beberapa sekolah di Kabupaten Kendal masih menghadapi keterbatasan fasilitas, terutama sekolah swasta dengan anggaran terbatas. Misalnya, lapangan yang tidak memadai atau kurangnya alat olahraga seperti bola dan raket dapat menghambat pelaksanaan kegiatan praktis. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendukung peningkatan fasilitas olahraga melalui alokasi dana pendidikan yang lebih merata.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki skor rata-rata 68%, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru masih perlu diperbaiki. Banyak siswa melaporkan kebosanan saat pembelajaran dilakukan dengan metode yang monoton, seperti ceramah atau latihan fisik tanpa variasi.

Beberapa strategi yang disarankan meliputi:

- Pembelajaran Berbasis Permainan: Menggunakan permainan seperti futsal mini, relay games, atau senam kreasi untuk meningkatkan antusiasme siswa.
- Integrasi Teknologi: Penggunaan aplikasi kebugaran seperti pedometer atau video tutorial olahraga untuk mendukung pembelajaran.
- Pendekatan Kolaboratif: Mendorong kerja sama antar siswa melalui kegiatan seperti turnamen kecil atau proyek kelompok yang melibatkan perencanaan program kebugaran.

#### 5. Peran Lingkungan Sosial

Selain faktor internal, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap minat siswa. Dukungan teman sebaya dan orang tua menjadi faktor pendukung utama. Siswa yang memiliki teman yang antusias terhadap olahraga cenderung lebih bersemangat mengikuti pelajaran PJOK. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga, seperti tidak adanya perhatian terhadap pentingnya olahraga, dapat menurunkan minat siswa.

#### 6. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Slameto (2021), yang menyatakan bahwa relevansi materi dan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan fasilitas memiliki peran lebih signifikan dibandingkan faktor individu seperti kemampuan fisik siswa.

#### 7. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan pembelajaran PJOK di Kabupaten Kendal:

- Pengembangan Kurikulum: Materi PJOK perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini, seperti pengenalan olahraga modern atau materi tentang teknologi olahraga.
- Pelatihan Guru: Guru harus diberikan pelatihan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.
- Peningkatan Fasilitas: Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk memperbaiki fasilitas olahraga di sekolah.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat minat siswa SMA terhadap pembelajaran PJOK di Kabupaten Kendal sebagian besar berada pada kategori sedang (61,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK saat ini cukup diminati, tetapi masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan antusiasme siswa.

Faktor utama yang memengaruhi minat siswa adalah:

1. Relevansi Materi: Siswa lebih termotivasi jika materi pembelajaran dianggap relevan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kompetensi Guru: Guru yang memiliki inovasi dan variasi metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat siswa.
3. Fasilitas Sekolah: Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran PJOK.
4. Metode Pembelajaran: Pendekatan yang menarik dan menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis permainan atau teknologi, lebih disukai siswa.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun pembelajaran PJOK telah berjalan cukup baik, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya, terutama dalam hal inovasi metode pengajaran dan penyediaan fasilitas.

Rekomendasi:

1. Untuk Guru: Menggunakan pendekatan kreatif, seperti integrasi teknologi, permainan, atau proyek kolaboratif untuk menarik perhatian siswa.
2. Untuk Sekolah: Meningkatkan fasilitas olahraga dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
3. Untuk Pemerintah Daerah: Memberikan pelatihan untuk guru dan alokasi anggaran khusus untuk perbaikan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah di Kabupaten Kendal.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, pembelajaran PJOK dapat lebih efektif dalam membangun minat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan fisik yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A. (2019). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Rosda Karya.